

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari penelitian selama dilapangan, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitiannya sebagai berikut :

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Deskripsi lokasi penelitian ini merupakan data yang diperoleh saat melakukan penelitian. Data ini mencakup mengenai profil sekolah, sejarah berdirinya SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk, visi, misi, tujuan, dan motto SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk, serta sarana dan prasarana di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk.

1. Profil SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk

a. Identitas Sekolah

- ❖ Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Tanjunganom
- ❖ NSS : 301051418010
- ❖ NPSN : 20538325
- ❖ Tahun Berdiri : 1982
- ❖ Alamat Sekolah : Jl. Panglima Sudirman No. 84
- Desa/ Kelurahan : Warujayeng
- Kecamatan : Tanjunganom
- Kab./ Kota : Nganjuk
- Telp./ Fax. : 0358-771543
- E-Mail : uptdsmantan@gmail.com
- ❖ Kategori Wilayah : ~~Kota/Desa/~~Terpencil/Tertinggal/Perbatasan/Kepulauan

- ❖ Status Sekolah : Negeri/ ~~Swasta~~
- ❖ Kepemilikan : Pemerintah Daerah/ ~~Yayasan/ Lainnya~~
- ❖ Ijin Operasional : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
 - Nomor : 0298/0/1982
 - Tanggal : 9 Oktober 1982
- ❖ Akreditasi : A
 - Tahun : 2017

b. Identitas Kepala Sekolah

- ❖ Nama : SIGIT TRI TIAHJONO, S.Pd, M.Si.
- ❖ Pangkat /Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
- ❖ NIP : 19620528 198412 1 002
- ❖ Alamat : Jl. Citarum 3 A Nganjuk

2. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk

SMA Negeri 1 Tanjunganom yang kita kenal sekarang ini, dulu bernama SMA Negeri Warujayeng. Setelah sempat numpang di SMP Negeri 1 Tanjunganom karena belum punya gedung sendiri, kini setelah 31 tahun menjadi salah satu sekolah favorit di kabupaten Nganjuk.

Lembaga ini sudah digagas sejak tahun 1980-an oleh masyarakat Tanjunganom. Selanjutnya gagasan ini direspon baik oleh tokoh masyarakat dan pejabat setempat. Atas inisiatif camat Tanjunganom waktu itu yaitu, Drs. Harimintaji, diadakanlah rapat yang dihadiri oleh pejabat terkait. Pejabat yang hadir pada saat itu adalah Drs. Mustopo (Wedono Warujayeng), Jawatan dan Dinas terkait, dengan keputusan, akan mendirikan SMA Negeri di wilayah ini.

Keputusan ini disambut baik oleh masyarakat Tanjunganom. Sebagai tanda apresiasi atas keputusan itu diwujudkan dengan langkah awal, masyarakat Tanjunganom bersedia mengusahakan tanah kurang lebih seluas 2 hektar. Pengadaan tanah itu merupakan usaha swadaya murni oleh masyarakat Tanjunganom. Cara yang ditempuh masyarakat Tanjunganom adalah dengan membayarkan sumbangan mereka bersamaan dengan pembayaran pajak tahun 1980. Dari hasil sumbangan masyarakat pembayar pajak tanah se- Kecamatan Tanjunganom pada tahun 1981, dibelikan tanah seluas 20.740 meter persegi di Dusun Jetis, Desa Warujayeng, Kecamatan Tanjunganom dari lima pemilik tanah, yaitu Sumiran, Dongko, Bejo, Rusmin, dan Witdul.

Berdasarkan DIPDA APBD Tahun 1981/1982 Propinsi Jawa Timur, dibangunlah Gedung SMA Negeri Warujayeng di atas tanah hasil swadaya murni masyarakat. Bulan Juli tahun 1982 SMA Negeri Warujayeng menerima siswa baru sebanyak tiga kelas berjumlah 120 orang siswa. Karena belum mempunyai gedung sendiri, untuk sementara meminjam gedung SMP Negeri Warujayeng. Pada tahun pertama ajaran baru siswa SMA Negeri Warujayeng masuk siang hari.

Berdasarkan SK Kakanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur Nomor : 84/104.2.4/E.6.82/Sk, tanggal 11 Mei 1982 ditetapkan bahwa SMA Negeri Kertosono sebagai pengelola dan sekolah induk dan Drs. Rochadi, Kepala SMAN Kertosono, menugaskan Drs. Budiharso sebagai pelaksana harian, yang di kemudian hari Drs. Budiharso pernah juga bertugas sebagai kepala sekolah di lembaga ini selama satu periode. Pada tanggal 11 Desember 1982 SMA Negeri Warujayeng mulai menempati gedung baru. Sebagai lembaga, SMA Negeri

Warujayeng saat itu sudah memiliki semua unsur sebagai lembaga pendidikan. Tanggal 11 bulan Desember inilah yang ditetapkan sebagai Hari jadi SMA Negeri 1 Tangjunganom.

Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor 0298/0/1982 menyatakan bahwa SMA Negeri Warujayeng berdiri sendiri sebagai unit baru. Tujuh tahun kemudian SMA Negeri Warujayeng berubah namanya menjadi SMA Negeri 1 Tangjunganom, berdasarkan SK Mendikbud Nomor 0507/O/1989, tentang perubahan nama sekolah di Propinsi Jawa Timur. Memasuki dasawarsa ke-2 sekolah ini baru dapat menorehkan berbagai prestasi baik berskala nasional, regional, maupun lokal. Sepuluh tahun pertama tidak ditemukan catatan prestasi, baru dasawarsa kedualah berbagai prestasi akademik dan nonakademik mulai ditorehkan.

Begitulah sekilas tentang SMA Negeri 1 Tangjunganom, yang dulu tahun 80-an dikenal sebagai SMA Negeri Warujayeng, melalui berbagai metamorfose sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan zaman dan tuntutan masyarakat, kini sebagai lembaga pendidikan yang sudah berumur tiga dasawarsa ini menjadi salah lembaga pendidikan yang favorit di belahan timur kabupaten Nganjuk.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk

a. VISI SEKOLAH

AKHLAQ MULIA, LITERAT DAN KOMPETEN.

INDIKATOR VISI :

1) Akhlaq mulia

Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, berkarakter, berkepribadian dan bermartabat

2) Literat :

Cakap baca, tulis, nomerasi, saints dan digital. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

3) Kompeten

Terampil, berprestasi, unggul dalam mutu, memiliki kecakapan hidup, berwawasan lingkungan dan global

b. MISI SEKOLAH

1) Menumbuhkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap Agama yang dianutnya.

2) Menciptakan siswa yang berlaku santun, rendah hati dan berkepribadian luhur.

3) Meningkatkan profesionalitas guru sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermutu.

4) Membantu mengembangkan Potensi siswa, sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi.

5) Mencetak siswa yang terampil menguasai TIK.

- 6) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, indah dan nyaman.
- 7) Terwujudnya budaya peduli dan cinta lingkungan alam.
- 8) Terciptanya para warga sekolah, peserta didik membuang sampah pada tempatnya.
- 9) Terciptanya gerakan penghijauan di sekolah maupun di lingkungan sekitar.
- 10) Terciptanya lingkungan yang bebas dari pencemaran udara, tanah dan air.
- 11) Terwujudnya pelaksanaan pengelolaan, perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup.

a. TUJUAN SEKOLAH

- 1) Melaksanakan berbagai kegiatan Keagamaan, melalui kegiatan Sholat berjamaah di sekolah, PHBI, Kelompok Pengajian, Diskusi dan lomba keagamaan serta kegiatan lain yang dapat meningkatkan IMTAQ dan Ahlaq Mulia.
- 2) Membudayakan kehidupan yang santun dan berkepribadian yang luhur.
- 3) Memberikan bekal berupa penerapan ilmu Biologi, Fisika, Kimia dan Akuntansi dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri
- 5) Meningkatkan jumlah siswa yang menjadi juara lomba Mata Pelajaran dan Olimpiade.

- 6) Meningkatkan kegiatan Penelitian Ilmiah Remaja (PIR) / Karya Ilmiah Remaja (KIR) sehingga meraih kejuaraan Tingkat Provinsi dan Nasional
- 7) Meningkatkan kemampuan dan penguasaan Keterampilan berbahasa Inggris yang baik secara pasif maupun aktif.
- 8) Meningkatkan penguasaan Keterampilan Komputer dan Internet.
- 9) Membudayakan hidup bersih, sehat, indah serta nyaman.
- 10) Membudayakan warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan alam.
- 11) Membuat lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan sehat sehingga menciptakan suasana yang kondusif, nyaman dan menyenangkan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.
- 12) Menumbuhkan budaya peserta didik atau warga sekolah membuang sampah pada tempatnya.
- 13) Mewujudkan gerakan penghijauan dan pemeliharaannya di sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.
- 14) Mewujudnya pengolahan sampah daun menjadi kompos dan bahan yang berguna bagi kebutuhan warga sekolah maupun warga masyarakat.
- 15) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas pencemaran udara, tanah dan air.
- 16) Mewujudkan terlaksananya pengolahan, perlindungan, pelestarian lingkungan hidup.

b. MOTTO SMAN 1 TANJUNGANOM

BERSIH, INDAH, HIJAU LINGKUNGANKU, NYAMAN
BELAJARKU, DAN SEHAT JIWA RAGAKU

4. Sarana belajar mengajar di SMAN 1 Tanjunganom

Sekolah telah menyediakan peralatan pembelajaran yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran seperti, papan tulis, spidol, penghapus, meja kursi yang memadai dan lain-lain. Di SMAN 1 Tanjunganom ini juga terdapat laboratorium TIK, lapangan untuk olahraga, perpustakaan, panggung sasana krida abhiseka untuk kegiatan sekolah, masjid yang dilengkapi dengan tempat wudhu, kemudian ada juga ada kamar mandi, tempat cuci tangan, ruang BK, UKS, kopsis yang menyediakan beberapa peralatan pembelajaran, serta adanya tempat parkir yang memadai.¹⁰⁰

B. Paparan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode penelitian, yaitu hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk.

¹⁰⁰ Observasi di SMAN 1 Tanjunganom tanggal 14 September 2021

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti hadir di lokasi penelitian dari awal sampai akhir penelitian guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Disini peneliti selaku instrumen penelitian diharuskan mencari dan memilih data yang diperlukan. Data-data yang diperoleh peneliti kali ini bersumber dari narasumber yang terdiri dari Bapak Sigit Tri Tjahjanto selaku kepala sekolah, Bapak Nyamat selaku guru koordinator tata tertib, Bapak Ibnu Malik selaku guru pendidikan agama islam dan beberapa siswa siswi SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut, bahwasanya data yang diperoleh dalam membina kedisiplinan pada anak didik di SMAN 1 Tanjunganom, strategi yang sungguh-sungguh dari para guru. Hal ini disebabkan karena guru mempunyai banyak ketrampilan dan pengetahuan sehingga berupaya bagaimana agar nilai-nilai disiplin yang mudah dipahami dan dipraktekkan oleh para anak didik tersebut sehingga tertanamlah kedisiplinan baik pada diri peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dipaparan data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk

Di antara tujuan penggunaan strategi pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas para siswa agar mudah menyerap ilmu dan menjadikan belajar itu sesuatu hal yang menarik dan tidak membosankan. Adapun strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kedisiplinan siswa SMAN 1 Tanjunganom diantaranya sebagai berikut :

a. Langkah-langkah strategi kedisiplinan belajar

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa. Karakter disiplin belajar menjadi perhatian serius dalam pendidikan terutama pendidikan keislaman. Karena disiplin belajar adalah kunci kesuksesan dan bisa memperoleh banyak ilmu. Dalam kedisiplinan belajar ini guru pendidikan agama islam mempunyai beberapa strategi dalam menyampaikan materi secara tatap muka di dalam kelas maupun ada yang memakai aplikasi yang berupa *Google Classroom* karena pembelajaran dihadiri siswa secara terbatas.

Mengenai kondisi kedisiplinan belajar tersebut, bapak Sigit Tri Tjahjanto Selaku kepala sekolah juga menjelaskan tentang kondisi maupun mekanisme pembelajaran di SMAN 1 Tanjunganom ini.

“Proses pembelajaran di SMAN 1 Tanjunganom ini ada 2 metode yaitu pembelajaran secara online dan pembelajaran secara tatap muka dikelas yang dihadiri oleh 50% siswa tiap kelas. ketika pembelajaran tatap muka di kelas, protokol kesehatan yang dilakukan mulai dari memakai masker, jaga jarak sampai cek suhu tubuh yang disiapkan oleh sekolah . Strategi ini mengacu pada instruksi

dari dinas terkait untuk membatasi kegiatan belajar mengajar untuk memperkecil penularan virus corona. meskipun demikian kondisi pembelajaran di sekolah ini cukup baik meskipun ada kendala yang dimiliki oleh tiap guru maupun para siswa. Kami akui strategi ini memiliki banyak kelemahan, akan tetapi melihat kondisi dan keadaan warga sekolah maka langkah inilah yang paling tepat. Sehingga besar harapan kami demi kelancaran dan tercapainya tujuan sekolah terutama mengenai kedisiplinan belajar, maka harus ada sinergi atau kerjasama antara kepala sekolah, para guru maupun siswa”¹⁰¹

Ketika hari pertama masuk kelas, bapak dan ibu guru membuat perjanjian dengan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam perjanjian ini berisi tentang hal-hal apa saja yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan oleh siswa beserta sanksinya jika ada siswa yang melanggar. Berikut ini adalah pernyataan hasil wawancara dengan bapak Ibnu Malik selaku guru pendidikan agama islam.

“Ketika masuk sekolah di tahun ajaran baru, kami biasanya membuat kontrak atau semacam perjanjian kepada siswa. Kita buat perjanjian kepada siswa apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat kegiatan belajar mengajar. Karena pembelajaran kita dipecah menjadi 2 yaitu tatap muka dan online, maka perjanjian pembelajaran pun juga disesuaikan dengan keadaan. Misalnya kalau belajar tatap muka dikelas maka siswa tidak boleh bermain handphone, begitu juga sebaliknya kalau pembelajaran online maka siswa wajib memanfaatkan kuota internet belajar yang diberikan oleh pihak sekolah. Kalau misalnya sinyalnya susah ketika pembelajaran online, ya kita beri semacam kemudahan kepada siswa.”¹⁰²

Pemberian kontrak belajar tersebut bertujuan agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab akan pentingnya mempunyai rasa disiplin dalam belajar. Setelah guru memberikan kontrak belajar, selanjutnya guru memberikan langkah-langkah strategi kedisiplinan belajar. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Malik selaku guru pendidikan agama islam tentang bagaimanakah langkah-langkah strategi dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa :

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Sigit Tri Tjahjanto, Kepala Sekolah ,di Ruang Masjid SMAN 1 Tanjunganom, hari Jum’at tanggal 17 September 2021 pukul 09.15 WIB

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Ibnu Malik, Guru Pendidikan Agama Islam , di Masjid SMAN 1 Tanjunganom, hari Jum’at tanggal 17 September 2021 pukul 12.30 WIB

“Jadi langkah-langkah pertama terlebih dahulu memberikan tugas kemudian dalam adanya tugas-tugas yang ada batas waktunya seandainya dalam batas waktu tersebut belum selesai juga, guru pun juga memberikan kelonggaran waktu dan juga mengingatkan yang belum selesai. Kemudian kok sudah ditegur dan diingatkan berkali-kali tidak ada respon maka melaporkan ke wali kelas kemudian jika wali kelas tidak memberikan teguran kok masih juga kurang disiplin maka disampaikan ke guru tata tertib. Kemudian dirumuskanlah langkah-langkahnya jadi *nuwun sewu* pada waktu kemarin kok anaknya masih ada ya dianggap dinaikkan aja kecuali kalau anaknya sudah gak ada karena bisa saja mereka ini dalam masa pandemi sekarang tau-tau anaknya sudah di Jakarta itu pernah terjadi, inikan juga permasalahan nah itu kemudian diputuskan oleh sekolah tidak oleh guru sendiri.”¹⁰³



Gambar 1.1 Proses pembelajaran tatap muka di kelas dengan menggunakan protokol kesehatan¹⁰⁴

Kedisiplinan dalam pendidikan di sekolah sangatlah dibutuhkan untuk membentuk insan yang baik dan taat. Sudah menjadi kewajiban guru di sekolah untuk mengajarkan sikap kedisiplinan. Kedisiplinan siswa ini nantinya akan sangat berpengaruh dengan kemajuan sekolah itu sendiri terutama meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Tanjunganom. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Namun apabila sekolah itu kurang tertib kondisinya, maka akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Ibnu Malik, Guru Pendidikan Agama Islam , di Masjid SMAN 1 Tanjunganom, hari Jum'at tanggal 17 September 2021 pukul 08.15 WIB

¹⁰⁴ Dokumentasi dari guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Tanjunganom

kurang efektif. Dari sudut lain, Bapak Nyamat selaku guru koordinator bidang tata tertib juga menjelaskan tentang pentingnya kedisiplinan di sekolah terutama mengenai kedisiplinan belajar di kelas

“Kedisiplinan sangat penting karena dengan ketertiban siswa akan tertib pada saat masuk sekolah sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar semua siswa dipastikan sudah mengikuti semuanya. Tetapi tidak mungkin bisa semulus itu, jadi tetap ada ketinggalan. Meskipun demikian tetap ditegur misal ada yang terlambat kita tegur dan dibina walaupun 5 menit.”¹⁰⁵



Gambar 1.2 Penjaga sekolah menutup gerbang sekolah tanda pembelajaran dimulai¹⁰⁶

Meskipun pembelajaran dilakukan secara terbatas dan memakai protokol kesehatan yang ketat, namun banyak siswa di SMAN 1 Tanjunganom yang mengaku tidak kesulitan dalam menjalankan kedisiplinan belajar di sekolah. hal ini diungkapkan oleh salah satu siswi yang bernama Binti Istiqomah kelas 12 IPS 2 :

“Selama pandemi ini, tidak merasa kesulitan untuk melaksanakan kedisiplinan di sekolah. karena selama pandemi ini kegiatan belajar mengajar hanya dilaksanakan dua hari dalam satu minggu itupun kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Nyamat, Guru Koordinator Tata Tertib ,di Ruang Olahraga SMAN 1 Tanjunganom, hari Jum’at tanggal 17 September 2021 pukul 07.15 WIB

¹⁰⁶ Observasi di SMAN 1 Tanjunganom tanggal 15 September 2021, pukul 07.10 WIB

hari senin sampai kamis, bahkan jam 10 pagi sudah pulang ke rumah. Dan saya melaksanakan semuanya dengan mudah dan tidak ada kesulitan apapun.”¹⁰⁷



Gambar 1.3 Wawancara dengan Binti Istiqomah

Seorang peserta didik perlu memiliki karakter disiplin dalam belajar dengan melakukan latihan untuk memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan dapat mengendalikan dirinya dari ketidaksiplinan dalam belajar terutama saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui langkah-langkah strategi apa saja yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin belajar pada siswa.

b. Pelaksanaan strategi kedisiplinan belajar

Kemudian peneliti bertanya mengenai bentuk-bentuk pelaksanaan apa sajakah kedisiplinan belajar tersebut. Dalam proses pembelajaran, Bapak Ibnu Malik berusaha menciptakan suasana belajar agar siswa selalu berdisiplin dalam belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Berikut ini adalah penjelasan dari Bapak Ibnu Malik selaku guru pendidikan agama islam :

¹⁰⁷ Wawancara dengan Binti Istiqomah, Siswi 12 IPS 2 ,di Halaman Tengah SMAN 1 Tanjunganom, hari Selasa tanggal 14 September 2021 pukul 13.30 WIB

”Dalam pembelajaran ada tugas literasi, jadi mereka ini diberikan bahan-bahan bacaan. Kemudian ada penugasan, setelah membaca bacaan berupa soal-soal kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan. Kemudian ada pembuatan video-video pembelajaran jadi mereka ini melaksanakan tugas dalam bentuk video, jadi kalau ada tugas-tugas berupa soal dan menjawab kemudian dikirim lewat google classroom kemudian adakalanya mereka ini membentuk video hafalan maka setoran hafalan dalam bentuk video karena tatap muka masih terbatas.”¹⁰⁸



**Gambar 1.4 Guru memberikan tugas melalui grup
Whatsapp¹⁰⁹**

Guru pendidikan agama islam tidak hanya bertugas mengajar saja, tetapi juga memberikan contoh kepada siswa untuk selalu berdisiplin dikelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini diungkapkan oleh Nabila Putri Zakariya selaku siswi kelas 12 MIPA 4 :

“Guru pendidikan agama islam saya pernah menjelaskan tentang kedisiplinan dengan cara seperti mencontohkan kemudian ada juga yang menerangkan tentang dalil-dalil di Al Qur’an maupun Hadits. Guru kami selalu datang tepat waktu, kemudian ketika memberi materi pembelajaran juga tepat waktu, dan beliau selalu berpakaian yang rapi. Jadi beliau tidak hanya menjelaskan materi saja lalu selesai

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Ibnu Malik, Guru Pendidikan Agama Islam , di Masjid SMAN 1 Tanjunganom, hari Jum’at tanggal 17 September 2021 pukul 08.00 WIB

¹⁰⁹ Dokumentasi dari siswa kelas 12 SMAN 1 Tanjunganom

begitu saja, namun beliau selalu mencontohkan dan mengingatkan tentang pentingnya kedisiplinan.”¹¹⁰



Gambar 1.5 Wawancara dengan Nabila Putri Zakariya

Disaat pandemi covid-19 ini, pihak sekolah terutama guru pendidikan agama islam menyadari bahwa tidak mungkin 100% siswa di sekolah mempunyai karakter disiplin belajar. Oleh karena itu guru pendidikan agama islam memberikan semacam *reward* berupa kelonggaran siswa contohnya perpanjangan waktu saat mengumpulkan tugas. Berikut ini disampaikan oleh bapak Ibnu Malik selaku guru pendidikan agama islam.

“Pertama dalam masa pandemi ini ya kita tidak bisa mencapai target khusus secara 100% bahkan dari sekolah sendiripun juga menyampaikan semacam kelonggaran maka dalam suasana ini semuanya seperti itu mulai dari kepala sekolah, dinas, para guru memberikan kelonggaran dalam kedisiplinan siswa. Alasannya adalah karena masa pandemi ini seandainya mereka sakit kita tidak boleh menjenguk kemudian seandainya dia sakit juga gak boleh mengurus terlalu lebar misalnya sakitnya apa ? kabarnya gimana ? kan begitu ya, apalagi ada yang bilang saya meriang pak, dia pasti pikirannya macam-macam. Kemudian mengenai tugas-tugas yang diberikan setiap siswa, setiap guru memberikan batas waktu tugasnya dikerjakan sampai jam segini misalnya. Kemudian waktu belum selesai ada *reward*, terus melibatkan siswa yang lain misalnya ketua kelas untuk saling mengingatkan kepada teman-temannya. Jadi termasuk guru-guru lain secara kerja sama mengingatkan misalnya guru mata pelajaran menyampaikan kepada guru wali kelas untuk diingatkan dan kerjasama. Selain itu kalau misalnya tahapan dari guru ke wali kelas itu misalnya wali kelasnya semacam mentok atau seolah-

¹¹⁰ Wawancara dengan Nabila Putri Zakariya, Siswi 12 MIPA 4 ,di Halaman Tengah SMAN 1 Tanjunganom, hari Selasa tanggal 14 September 2021 pukul 13.20 WIB

olah keberatan maka kemudian pada berikutnya dilaporkan kepada koordinator tata tertib kemudian bermusyawarah bagaimana yang terbaik. Karena dalam masa pandemi ini anak itu mereka tidak masuk, tidak absen banyak sekali prosentasenya, misal 30% anak itu tidak absen dalam kegiatan pembelajaran dan ini berjalan bukan hanya disekolah ini saja saya rasa sekolah lain juga begitu, kemudian dalam memberikan aturan dalam hal kenaikan kelas, dalam hal nilai maka sebagai aturan sebelum pandemi maka pasti banyak yang tidak naik kelas.”¹¹¹



Gambar 1.6 Wawancara dengan Bapak Ibnu Malik

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward* adalah untuk membangun suatu hubungan yang positif antara guru dengan siswa. Selain itu, *reward* juga bertujuan agar seorang siswa menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.

c. Dampak positif dan negatif strategi kedisiplinan belajar

Disiplin berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku karakter ini perlu ditanamkan pada peserta didik, agar peserta didik tersebut biasa mengendalikan tingkah lakunya dan dapat mematuhi tata tertib yang ada. Selain

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Ibnu Malik, Guru Pendidikan Agama Islam , di Masjid SMAN 1 Tanjunganom, hari Jum'at tanggal 17 September 2021 pukul 08.00 WIB

itu dengan pembentukan karakter disiplin pada diri peserta didik juga merupakan salah satu tujuan dari pendidikan. Dengan adanya disiplin belajar, maka kegiatan belajar mengajar akan berlangsung baik dan karakter disiplin ini akan dibawa hingga siswa sudah menjadi besar. Namun dalam strategi kedisiplinan belajar pastinya tidak lepas dari dampak positif maupun dampak negatif. Berikut ini dijelaskan langsung oleh bapak Ibnu Malik selaku guru pendidikan agama islam :

“Untuk dampak positifnya pasti semua guru mereka dipaksa untuk belajar, belajar sesuatu yang tidak pernah difikirkan. Maka para guru dipaksa mau tidak mau para guru itu harus belajar tentang penggunaan berbagai macam pembelajaran jarak jauh. Kemudian dampak positif berikutnya ternyata belajar itu bisa dilakukan dimana saja, adanya kesadaran bahwa ternyata belajar itu sebenarnya bisa dilakukan dimana saja bisa dirumah saja tanpa ada pertemuan. Kemudian dampak negatifnya anak-anak itu bagi mereka yang semangat belajarnya kurang, ya mereka justru menjadi semakin bermalas-malasan karena mereka ini seolah-olah tidak ada saingan atau tidak adanya persaingan. Kemudian dampak negatif yang lain guru itu sulit menjelaskan kepada siswa secara jelas, maka guru ini tidak bisa menjelaskan sepenuhnya.”¹¹²

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Putri Irani Setiyo Rahayu selaku siswi kelas 12 IPS 2 mengenai apa sajakah dampak positif dan negatif dari kedisiplinan belajar yang diterapkan oleh pihak sekolah :

“Untuk dampak positif dan negatif saya rasa banyak ya mas. Untuk positifnya mengajarkan disiplin waktu dan tanggung jawab meskipun sebagian pembelajaran dilaksanakan jarak jauh, jadi kalau mengumpulkan tugas melalui whatsapp harus tepat waktu. Kemudian juga menumbuhkan disiplin diri sendiri, jadi waktu pembelajaran tatap muka kita selalu pakai masker dan jaga jarak dengan teman sendiri. Untuk dampak negatifnya saya rasa saya kurang bersosialisasi dengan teman satu kelas sendiri karena adanya protokol kesehatan yang ketat. Kemudian guru kalau menjelaskan materi kurang jelas dan lengkap, kebanyakan hanya disuruh mengerjakan soal. Setelah itu meningkatnya rasa bosan dan bermalas-

¹¹² Wawancara dengan Bapak Ibnu Malik, Guru Pendidikan Agama Islam , di Masjid SMAN 1 Tanjunganom, hari Jum'at tanggal 17 September 2021 pukul 08.00 WIB

malasan, karena kalau pembelajaran dirumah kan jadi terganggu karena kadang orang tua menyuruh kami disaat belajar online.”¹¹³

Pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap berbagai bidang termasuk pendidikan. Proses pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu pembelajaran tatap muka dengan memakai protokol kesehatan dan juga pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan sistem online. Terlepas dari dampak positif dan negatif tersebut, para siswa tetap semangat dalam menjalankan kedisiplinan belajar meskipun banyak kendala yang harus dilakukan.



Gambar 1.7 Siswi mencuci tangan sebelum masuk kelas¹¹⁴

Dari wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa cara guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik dimulai dengan guru menanamkan keyakinan pada peserta didik bahwa kedisiplinan itu hal yang penting dan harus dimiliki setiap individu. Guru memberikan semacam kelonggaran kepada peserta didik berupa mengenai kedisiplinan belajar dan disesuaikan dengan pihak sekolah

¹¹³ Wawancara dengan Putri Irani Setiyo Rahayu, Siswi 12 IPS 2 ,di Ruang Pramuka SMAN 1 Tanjunganom, hari Selasa tanggal 14 September 2021 pukul 14.30 WIB

¹¹⁴ Dokumentasi dari SMAN 1 Tanjunganom

melalui dinas terkait. Hal itu dilakukan karena masih terjadi pandemi Covid-19 yang mengharuskan adanya protokol kesehatan yang ketat.



Gambar 1.8 Kegiatan pelantikan pramuka kelas 10

Beruntungnya peneliti melakukan observasi disaat adanya kegiatan sekolah yaitu penerimaan tamu ambalan kelas 10. Saat observasi peneliti melihat semua kegiatan tersebut mulai dari persiapan anggota pasukan kelas 10, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, pelantikan pramuka dari tingkat penggalang ke tingkat penegak, amanat dari Pembina upacara hingga pembacaan doa. Pembina upacara menjelaskan pentingnya kedisiplinan belajar terutama menghormati bapak dan ibu guru saat mengajar dikelas. Kegiatan tersebut salah satu cara untuk mengenalkan kedisiplinan disekolah terutama saat pembelajaran dikelas bagi kelas 10 yang baru masuk ke lingkungan SMAN 1 Tanjunganom.¹¹⁵

¹¹⁵ Observasi kegiatan pramuka SMAN 1 Tanjunganom di halaman tengah sekolah. hari Selasa tanggal 14 September 2021 pukul 11.30 WIB

Terlepas dari kelonggaran kedisiplinan belajar yang diberikan oleh pihak sekolah, hal itu tidak menyurutkan para siswa untuk selalu berdisiplin dalam belajar karena para guru selalu mengingatkan dan mengawasi para siswa. Jika ada siswa yang tidak berdisiplin dalam belajar, maka guru akan mencari tahu penyebab siswa tersebut tidak berdisiplin serta mencarikan solusi yang terbaik agar siswa tersebut mau bertanggung jawab dan tidak melanggar kedisiplinan belajar.

2. Strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan beribadah peserta didik di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu seorang guru juga bertanggung jawab mengajak dan mendidik anak didiknya untuk beriman kepada Allah dan melaksanakan syariat-Nya, memperbaiki diri dengan selalu berbuat kebaikan dan memberikan contoh terbaik di lingkungan masyarakat agar kehidupan moralnya terjaga.

Sebagai seorang muslim wajib untuk taat pada aturan Allah SWT, yaitu dengan menjalankan syari'at-Nya sedangkan bagi peserta didik wajib baginya untuk mentaati tata tertib di sekolah, salah satunya yaitu disiplin.

a. Bentuk-bentuk strategi kedisiplinan beribadah

Di era pandemi covid-19 ini mengubah segalanya, termasuk dalam hal kedisiplinan ibadah di sekolah. Mengingat jam pembelajaran sekolah di SMAN 1 Tanjunganom hanya sampai pukul 10.00 WIB. Namun itu bukan alasan bagi para guru khususnya guru pendidikan agama islam untuk selalu mengingatkan para

siswa untuk mempunyai sikap disiplin dalam beribadah. Berikut ini paparan data wawancara tentang bentuk-bentuk kedisiplinan siswa dengan bapak Ibnu Malik selaku guru pendidikan agama islam :

“Ya ini masalah juga merupakan sebuah kesulitan, karena kita tidak bisa mengontrol ibadah mereka, paling hanya bisa mengingatkan. Kemudian juga bisa membuat aplikasi khataman Al Qur’an yang juga digunakan. Disini khataman Al Qur’an dilakukan kelas 10, siapa saja yang sudah membaca maka dicentang biru. Ini ada misalnya dibuat jadwal misalnya khataman seminggu sekali, kemudian diberikan semacam dorongan berupa keutamaan membaca Al Qur’an berupa bacaan atau video dan ada grup whatsapp yang hanya ada guru, wali kelas dan semua siswa. Dan bisa juga berupa nasehat seperti misalnya keutamaan membaca Al Qur’an. Kemudian di *google classroom*, maka kemudian disini ada misalnya kelas berapa maka materi itu bisa juga berupa video. Dan maka dimasukkan tentang dorongan-dorongan supaya menjaga ibadah mereka, terutama ibadah sholat. Apalagi saat pandemi itu kita merasakan betapa lemahnya kita, betapa manusia ini tidak punya daya, maka diingatkan bentuk-bentuk kedisiplinan ibadah. Maka saat belajar tidak hanya mengajarkan tentang materi pembelajaran tetapi juga diisi tentang betapa pentingnya agama, betapa pentingnya melaksanakan perintah Allah, betapa pentingnya kita supaya ditolong oleh Allah”¹¹⁶

Pada hari selasa 14 september, peneliti melakukan observasi saat kegiatan pelantikan pramuka kelas 10. Setelah pelantikan pramuka kelas 10, peserta tidak langsung pulang terlebih dahulu tetapi mengadakan shalat dhuhur berjama’ah terlebih dahulu. Hal ini disampaikan oleh Muhammad Ilham Hakiki selaku siswa kelas 12 IPS 2 dan juga ketua penanggung jawab kegiatan pelantikan pramuka kelas 10 :

“Sebelum pulang ke rumah, adik-adik kelas 10 harus melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dahulu kak. Tujuannya agar adik-adik bisa menghargai waktu kalau sholat diawal waktu itu sangat penting. Meskipun sholat berjamaah memakai masker, hal ini tidak mengurangi kekhusyukan sholat. Setelah sholat dhuhur berjamaah, adik-adik dikumpulkan terlebih dahulu di halaman tengah sekolah

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ibnu Malik, Guru Pendidikan Agama Islam , di Masjid SMAN 1 Tanjunganom, hari Jum’at tanggal 17 September 2021 pukul 08.00 WIB

untuk makan bersama. Setelah makan bersama, adik-adik peserta kegiatan pelantikan pramuka kelas 10 boleh pulang.”¹¹⁷



Gambar 1.9 Peserta pramuka kelas 10 melaksanakan sholat dhuhur berjamaah

Setelah siswa kelas 10 sudah banyak yang pulang ke rumah, peneliti mewawancarai Binti Istiqomah selaku siswi kelas 12 ips 2 untuk mengetahui apa sajakah kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini terutama sekarang masih terjadi pandemi covid-19 :

“Untuk kegiatan keagamaan di sekolah selama pandemi covid-19 ini cukup baik dan teratur. Yang pertama yaitu pada bulan ramadhan masih pandemi covid itu dilaksanakan pondok romadhon. Pondok romadhonnya itu dibedakan antara putra dan putri jamnya itu beda. Selanjutnya ada khataman yang dilaksanakan di sekolah, ada khataman yang dilaksanakan secara *online* dan ada juga khataman yang dilaksanakan secara *offline*. Itulah kegiatan yang ada di sekolah saat pandemi.”¹¹⁸

Pernyataan siswi tersebut juga diperkuat oleh Bapak Ibnu Malik selaku guru pendidikan agama islam. Beliau mengakui kegiatan keagamaan di sekolah semakin sedikit karena tidak memperbolehkan adanya kerumunan.

¹¹⁷ Wawancara dengan Muhammad Ilham Hakiki, siswa kelas 12 ips 2, diruang pramuka SMAN 1 Tanjunganom, hari Jum’at tanggal 14 September 2021 pukul 12.00 WIB

¹¹⁸ Wawancara dengan Binti Istiqomah, Siswi 12 IPS 2 ,di Halaman Tengah SMAN 1 Tanjunganom, hari Selasa tanggal 14 September 2021 pukul 13.30 WIB

“Semua dikerjakan misalnya shalat idul adha, shalat idul fitri, menyembelih hewan qurban, khataman Al Qur’an tetapi dalam keterbatasan. Kemudian kegiatan ceramah agama itu dalam bentuk zoom meeting.”¹¹⁹

Di hari jum’at tanggal 17 september, peneliti menghadiri acara khataman Al Qur’an yang diadakan oleh pihak sekolah dan dihadiri oleh beberapa siswa SMAN 1 Tanjunganom secara terbatas. Bapak Sigit Tri Tjahjanto selaku kepala sekolah memberikan sambutan kepada siswa SMAN 1 Tanjunganom yang menghadiri khataman Al Qur’an :

“untuk anak-anakku kelas 10 yang baru masuk ke sekolah ini, meskipun sekarang masih terjadi pandemi covid-19 kalian harus tetap semangat dan tidak boleh bermalas-malasan dalam mencari ridho Allah SWT. Jadikan kegiatan khataman Al Qur’an ini sebagai sarana untuk mencari pahala membaca Al Qur’an. Kalau sebelum pandemi biasanya tiap jum’at diadakan shalat dhuha 4 rakaat setelah itu istighosah tapi setelah pandemi ini, kegiatan keagamaan disekolah dilakukan secara terbatas. Meskipun lebih banyak dirumah itu artinya kegiatan ibadah dirumah juga ditambah dan diperbanyak.”¹²⁰



Gambar 1.10 Bapak Kepala Sekolah memberikan sambutan acara Khataman Al Qur’an

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Ibnu Malik, Guru Pendidikan Agama Islam , di Masjid SMAN 1 Tanjunganom, hari Jum’at tanggal 17 September 2021 pukul 08.00 WIB

¹²⁰ Sambutan Bapak Sigit Tri Tjahjanto, kepala sekolah SMAN 1 Tanjunganom.



Gambar 1.11 Siswa mendengarkan sambutan dari kepala sekolah¹²¹

b. Faktor Pendukung dan Penghambat guru dalam kedisiplinan beribadah

Faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan islam dalam menanamkan kedisiplinan ibadah siswa dalam melaksanakan suatu kegiatan seringkali terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam sebuah proses peningkatan kedisiplinan beribadah tentunya tidak luput dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses peningkatan itu sendiri. Demikian juga dalam proses penerapan strategi menanamkan kedisiplinan beribadah di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk.

Adapun faktor pendukung strategi menanamkan kedisiplinan beribadah siswa sesuai dengan pengamatan peneliti dan didukung informasi dari informan. Hal ini diungkapkan oleh Binti Istiqomah selaku siswa kelas 12 IPS 2 sebagai berikut :

“untuk faktor pendukungnya Alhamdulillah sekolah punya masjid yang besar dan fasilitas masjid juga memadai, dimasjid ada mukena buat siswa perempuan yang mau sholat, ada Al Qur’an juga bahkan toiletnya pun bersih. Terus di sekolah itu

¹²¹ Observasi di Masjid SMAN 1 Tanjunganom hari Jum’at tanggal 17 September 2021 pukul 09.00 WIB

ada semacam ekstrakurikuler tentang kerohanian islam, meskipun tidak semua siswa ikut ekstrakurikuler tersebut tetapi kadang ada beberapa siswa yang suka tanya-tanya tentang agama islam ke siswa yang ikut ekstrakurikuler tersebut. Terus guru PAI kami tidak bosan-bosannya mengingatkan kepada kita tentang pentingnya sholat. Ketika kegiatan pramuka atau kemah gitu misalnya, kalau waktunya sudah sholat maka kami mengajak adik-adik sholat berjamaah tepat waktu”¹²²



Gambar 1.12 Fasilitas di masjid sekolah SMAN 1 Tanjunganom

Hal ini diperkuat oleh Bapak Ibnu Malik mengenai faktor pendukung kedisiplinan beribadah siswa :

“Mengenai faktor pendukung yaitu ada kerjasama dengan guru lain diluar guru PAI entah itu wali kelas, guru pelajaran lain maupun guru koordinator tata tertib. Jadi kerjasama antar guru itu penting untuk mendukung kedisiplinan beribadah siswa. Misalnya saja ketika pondok romadhon, wali kelas memantau siapa saja yang tidak hadir. Ketika ada siswa yang tidak hadir dalam pondok romadhon, maka wali kelas tersebut menegur siswa tersebut dan dilaporkan ke guru PAI”¹²³

Selain faktor pendukung, tentunya sudah pasti juga ada faktor penghambat.

Faktor-faktor yang menghambat strategi dalam menanamkan kedisiplinan siswa di

¹²² Wawancara dengan Binti Istiqomah, Siswi 12 IPS 2 ,di Halaman Tengah SMAN 1 Tanjunganom, hari Selasa tanggal 14 September 2021 pukul 13.30 WIB

¹²³ Wawancara dengan Bapak Ibnu Malik, Guru Pendidikan Agama Islam , di Masjid SMAN 1 Tanjunganom, hari Jum’at tanggal 17 September 2021 pukul 12.40 WIB

SMAN 1 Tanjunganom yang diungkapkan oleh Bapak Ibnu Malik selaku guru pendidikan agama islam :

“untuk penghambatnya ialah guru tidak bisa mengawasi langsung, walaupun siswa memberikan laporan kegiatan ibadah contohnya ibadah shalat sudah mengerjakan tapi apakah mereka benar-benar mengerjakan atau tidak kita tidak tahu, apalagi pembelajaran tatap muka hanya dilakukan sampai jam 10 pagi. Belum lagi kalau ada siswa yang terpengaruh oleh temannya sendiri untuk menunda ibadah contoh ibadah shalat”¹²⁴

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh informan yang diwawancarai seputar faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah pada siswa SMAN 1 Tanjunganom, maka dapat dipahami bahwa faktor pendukung dan penghambat sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa.

c. Solusi hambatan pelaksanaan kedisiplinan beribadah

Guru pendidikan agama islam menyadari bahwa pelaksanaan metode dalam menanamkan kedisiplinan beribadah siswa tidak mungkin dilaksanakan secara mandiri dari bapak dan ibu guru tanpa adanya kerjasama dari beberapa pihak yang berpengaruh dalam perkembangan jiwa anak. Oleh karena itu, dalam rangka mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam adalah salah satunya melakukan kerja sama dengan beberapa pihak termasuk orang tua siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ibnu Malik selaku Guru pendidikan agama islam mengenai kerja sama ini :

“Termasuk adanya peran orang tua menjadi sangat penting sehingga orang tua itu menjadi guru dirumah untuk anak-anaknya. Dalam mengajarkan anak untuk

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Ibnu Malik, Guru Pendidikan Agama Islam , di Masjid SMAN 1 Tanjunganom, hari Jum'at tanggal 17 September 2021 pukul 08.00 WIB

membiasakan diri dalam melaksanakan ibadah tentu harus diiringi oleh pengawasan orang tua. Karena jika dari sekolah saja yang mengawasi itu tidak akan cukup, apalagi keterbatasan sekolah dalam mengawasi. Oleh karena itu, setiap pembagian rapor di akhir semester kami selalu membicarakan tentang perkembangan anak didik baik di sekolah maupun di rumah. Apalagi sekarang ini masih di era pandemi covid-19, maka peran orang tua di rumah dalam mendisiplinkan ibadah di rumah semakin penting.”¹²⁵

Setelah wawancara selesai, Bapak Ibnu Malik menunjukkan sebuah grup di aplikasi Whatsapp untuk memantau jalannya kegiatan ibadah mereka. Di grup itu ada sebuah jadwal shalat dan absen shalat, misalkan yang sudah shalat 5 waktu silahkan mengisi centang biru di grup aplikasi Whatsapp. Ini dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk mengawasi para siswa tentang pentingnya ibadah terutama ibadah shalat. Dan juga sebagai motivasi untuk para siswa agar siswa mempunyai tanggung jawab akan kewajiban beribadah.

Selain kerjasama dengan orang tua, guru pendidikan agama islam juga memberikan solusi yang berupa motivasi kepada siswa terkait pentingnya kedisiplinan beribadah. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Putri Irani Setiyo Rahayu selaku siswi kelas 12 IPS 2 mengenai motivasi yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam :

“biasanya disela-sela pelajaran PAI, kadang guru PAI bertanya tentang ibadah siswa baik di sekolah atau di rumah. Misalnya guru tanya siapa yang tadi pagi tidak shalat subuh ? kalau ada beberapa siswa yang tadi pagi tidak shalat subuh, maka guru itu memberikan semacam motivasi atau dorongan agar siswa tidak bermalas-malasan untuk shalat subuh.”¹²⁶

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Ibnu Malik, Guru Pendidikan Agama Islam , di Masjid SMAN 1 Tanjunganom, hari Jum'at tanggal 17 September 2021 pukul 08.00 WIB

¹²⁶ Wawancara dengan Putri Irani Setiyo Rahayu, Siswi 12 IPS 2 ,di Ruang Pramuka SMAN 1 Tanjunganom, hari Selasa tanggal 14 September 2021 pukul 14.30 WIB



Gambar 1.13 Wawancara dengan Putri Irani Setiyo Rahayu

3. Strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan tata tertib peserta didik di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang wajib dalam kehidupan sosial khususnya dalam lingkungan SMAN 1 Tanjunganom, sehingga setiap sekolah memiliki tata tertib yang berlaku untuk guru terkhusus peserta didik di sekolah tersebut. Kewajiban bagi peserta didik adalah meningkatkan kedisiplinan terutama kedisiplinan mentaati setiap tata tertib yang ada di sekolah. Semakin meningkatnya kedisiplinan semakin meningkat pula kesadaran peserta didik untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Tingkat kedisiplinan yang tinggi akan menjadikan peserta didik memiliki intelektual yang baik.

Tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipenuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah itu sendiri. Berikut ini strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib di sekolah SMAN 1 Tanjunganom :

a) Langkah-langkah kedisiplinan tata tertib

Pendidikan dilaksanakan dengan usaha peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap tingkah laku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Salah satu yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan adalah meningkatkan kedisiplinan peserta didik disekolah yaitu bagaimana cara peserta didik mematuhi segala peraturan. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Tanpa adanya kedisiplinan maka kualitas pendidikan akan menurun. Adanya kedisiplinan berlaku untuk semua sekolah, karena setiap sekolah memiliki peraturan yang bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik.

Untuk penegakkan kedisiplinan di SMAN 1 Tanjunganom, guru koordinator tata tertib memiliki strategi untuk menertibkan siswa di sekolah. Berikut ini adalah tugas koordinator tata tertib di SMAN 1 Tanjunganom yang dipaparkan oleh Bapak Nyamat :

“Tugas koordinator tata tertib ialah menertibkan anak-anak saat masuk mulai dari pemeriksaan rambut kalau ada yang berambut panjang saya suruh potong rambut. mulai dari pemeriksaan perhiasan biasanya anak laki-laki ada yang memakai kalung, gelang. Lalu pemeriksaan pakaian mulai dari baju hingga sepatu. menertibkan agar anak tidak bolos. Mengatasi anak yang sedang berseteru dengan temannya contoh bertengkar. Mengatasi kehilangan milik siswa mulai dari uang, perhiasan, dan lain-lain. Mengatasi siswa pada masuk kelas tidak disiplin.”¹²⁷

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Nyamat, Guru Koordinator Tata Tertib ,di Ruang Olahraga SMAN 1 Tanjunganom, hari Jum’at tanggal 17 September 2021 pukul 07.15 WIB



Gambar 1.14 Wawancara dengan Bapak Nyamat

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan, tata tertib di SMAN 1 Tanjunganom terbagi atas dua bentuk yaitu bentuk tertulis dan tidak tertulis, tata tertib bentuk tertulis merupakan tata tertib yang tertulis dan terpajang dalam sebuah kertas atau buku pembinaan siswa maupun spanduk yang memudahkan peserta didik untuk membacanya dan juga menjadi pengingat bagi peserta didik tentang tata tertib di sekolah. Sedangkan tata tertib yang secara tidak tertulis dapat berupa pernyataan secara langsung dari sekolah dan guru-guru kepada peserta didik selama dalam lingkungan sekolah yang berhubungan dengan kedisiplinan peserta didik. Setiap siswa diberikan buku pengendali siswa yang berisi larangan-larangan yang dilakukan oleh siswa, jika siswa melakukan pelanggaran tersebut maka siswa akan diberikan poin sesuai dengan jenis pelanggaran. Adapun tata tertib secara tertulis di SMAN 1 Tanjunganom yaitu :

TATA TERTIB PESERTA DIDIK SMA

I. Dasar Hukum :

- I.1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- I.2. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 52 poin G

I.3. Permendikbud No. 45 Tahun 2014 tentang pakaian seragam sekolah

I.4. Undang-undang No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan lambang Negara.

II. HAL MASUK SEKOLAH.

II.1. Bel masuk dibunyikan pukul 06.30 dan peserta didik hadir di sekolah 15 menit sebelum bel berbunyi. (waktu disesuaikan dengan kondisi sekolah di daerah masing-masing)

II.2. Sebelum memulai pembelajaran Peserta didik berdoa bersama, dilanjutkan menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan sikap sempurna

II.3. Jam belajar dimulai :

Senin s.d. Rabu : Pukul 06.45 – 15.00 (Jam I s.d. X)

Kamis : Pukul 06.45 – 14.15 (Jam I s.d. IX)

Jum'at : Pukul 06.45 – 11.20 (Jam I s.d. VI)

(Waktu di atas menyesuaikan kondisi sekolah di daerah masing – masing)

II.4. Peserta didik dinyatakan terlambat jika peserta didik datang ke sekolah setelah bel masuk dibunyikan

II.5. Peserta didik yang datang terlambat wajib lapor pada petugas piket, dengan menerima konsekuensi. Konsekuensi di atas menyesuaikan kondisi sekolah di daerah masing– masing. Ketentuan terlambat di atas berlaku dalam 1 semester.

II.6. Peserta didik yang tidak masuk sekolah karena sakit atau keperluan penting lain wajib memberi informasi tertulis dari orang tua/wali peserta didik paling lambat 2 (dua) hari setelah tanggal tidak masuk. Apabila informasi tertulis diterima lebih dari 2 hari peserta didik dianggap atau dicatat alpa (membolos).

II.7. Peserta didik tidak boleh meninggalkan kelas selama jam pelajaran berlangsung sebelum mendapat izin dari guru di kelas, disertai surat permohonan izin.

II.8. Peserta didik tidak boleh meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung sebelum mendapat izin dari guru di kelas, guru piket, wakil kepala sekolah.

II.9. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa dan menyanyikan salah satu lagu daerah/nasional.

III. KEWAJIBAN PESERTA DIDIK.

III.1. Peserta didik wajib menghormati dan taat pada Kepala Sekolah, guru, staf TU dan karyawan sekolah.

III.2. Peserta didik ikut bertanggung jawab atas terselenggaranya kebersihan, keindahan, kelestarian lingkungan dan keamanan, serta kelancaran jalannya pelajaran dikelas

III.3. Peserta didik wajib menumbuhkan dan memelihara rasa kekeluargaan sesama warga sekolah.

III.4. Peserta didik memakai seragam dan atribut yang telah ditentukan :

A. Pakaian :

1. Pakaian seragam nasional (putih abu-abu) adalah pakaian yang dikenakan pada hari belajar oleh peserta didik di sekolah, yang jenis, model, dan warnanya sama berlaku secara nasional.

a. Pakaian seragam nasional dikenakan pada hari Senin, Selasa, dan pada hari lain saat pelaksanaan Upacara Bendera.

b. Pada saat Upacara Bendera dilengkapi topi pet, ikat pinggang warna hitam, dan dasi sesuai warna seragam masing-masing jenjang sekolah, dilengkapi dengan logo tut wuri handayani di bagian depan topi.

2. Selain hari senin dan selasa peserta didik dapat mengenakan pakaian seragam kepramukaan atau pakaian seragam khas sekolah (batik, dll) yang diatur oleh masing-masing sekolah.

3. Pakaian seragam khas sekolah adalah pakaian seragam bercirikan karakteristik sekolah yang dikenakan oleh peserta didik pada hari tertentu, dalam rangka meningkatkan kebanggaan peserta didik terhadap sekolahnya.

4. Atribut adalah kelengkapan pakaian seragam nasional yang menunjukkan identitas masing-masing sekolah terdiri dari badge organisasi kesiswaan, badge merah putih, badge nama peserta didik, badge nama sekolah dan nama kabupaten/kota.

B. Sepatu dan kelengkapan lain di atur sesuai kondisi sekolah di daerah masing – masing.

C. Rambut dan Make up :

1. Berambut pendek rapi, tidak gondrong dan tidak dicat warna serta tidak gundul yang ada garis-garisnya juga tidak dimodel panjang bagian belakangnya (untuk putra).

2. Tidak memakai anting, tindik, tato, kalung, gelang dan rantai disaku (untuk putra).

3. Rambut disisir rapi, tidak boleh dicat warna, disambung, dan disambung (untuk putri).
4. Tidak memakai perhiasan berlebihan, tato, tindik telinga lebih dari 1 (satu). (putri)
5. Alis tidak dicukur dan tidak memakai kosmetik berlebihan.
6. Tidak diperbolehkan pakai cat kuku (untuk putri)
- III.5. Penggunaan HP di atur sesuai kondisi sekolah di daerah masing – masing.
- III.6. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.
- III.7. Peserta didik mengikuti 1 kegiatan ekstrakurikuler wajib (kepramukaan) dan 1-2 kegiatan ekstra pilihan yang ada di sekolah.
- III.8. Mengembangkan rasa ikut memiliki dan memelihara sarana prasarana dan inventaris kelas yang ada di sekolah.
- III.9. Menjaga nama baik sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah.
- III.10. Menjaga kebersihan dan ketertiban masing-masing kelas

IV. LARANGAN PESERTA DIDIK.

- IV.1. Peserta didik meninggalkan kelas/sekolah tanpa izin.
- IV.2. Peserta didik melakukan kegiatan yang bertentangan dengan norma hukum, agama, dan masyarakat.
- IV.3. Membawa barang di luar kebutuhan belajar dan alat komunikasi. Apabila tetap membawa segala resiko kehilangan dan kerusakan menjadi tanggung jawab pribadi.
- IV.4. Peserta didik yang tidak memiliki SIM dan kelengkapan kendaraan, mengendarai kendaraan bermotor ke sekolah.
- IV.5. Peserta didik membawa, menggunakan dan mengedarkan :
 - A. Rokok
 - B. Narkoba
 - C. Minuman keras dan sejenisnya yang memabukkan
 - D. Senjata tajam
 - E. Serta barang lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan sekolah.
- IV.6. Peserta didik melakukan intimidasi (fisik dan psikis), bullying, dan SARA.

IV.7. Merusak sarana dan prasarana sekolah

V. HAK PESERTA DIDIK.

- V.1. Presensi kehadiran peserta didik di atur sesuai kebijakan sekolah di daerah masing – masing
- V.2. Peserta didik menggunakan sarana dan prasarana sekolah setelah mendapat izin sekolah;
- V.3. Peserta didik mendapat perlakuan yang sama
- V.4. Peserta didik mengikuti kegiatan sekolah
- V.5. Peserta didik mendapatkan pelajaran agama sesuai yang dianutnya.

VI. LAIN-LAIN.

- VI.1. Penerapan tata tertib di atas disesuaikan dengan kondisi sekolah dan daerah masing-masing
- VI.2. Hal-hal lain yang tidak tercantum dalam tata tertib ini akan diatur kemudian¹²⁸

Dimasa pandemi Covid-19 ini, ada beberapa peraturan yang dirubah maupun bertambah. Peraturan yang dirubah mengenai jam masuk pembelajaran di sekolah. jika sebelum pandemi para siswa masuk pada hari senin sampai jum'at, maka saat pandemi kegiatan belajar mengajar disekolah pada hari senin sampai kamis dan dihadiri oleh 50% siswa perkelas. Peraturan yang ditambah yaitu siswa wajib memakai protokol kesehatan mulai dari memakai masker sampai membawa alat sholat dari rumah sendiri.

¹²⁸ Dokumen Tata Tertib SMAN 1 Tanjunganom



Gambar 1.15 Spanduk pencegahan penyebaran Covid-19 di sekolah¹²⁹

Guru pendidikan agama islam memiliki langkah-langkah strategi tersendiri untuk memotivasi agar siswa selalu berdisiplin tata tertib yang diberikan oleh pihak sekolah. berikut ini paparan wawancara dari bapak Ibnu Malik selaku guru pendidikan agama islam :

“Di masa pandemi saat ini kita harus bisa menyesuaikan, istilahnya ada kebiasaan baru dimana kita ini beralih dari kebiasaan-kebiasaan dulunya sebagaimana kita tahu kebiasaan-kebiasaan yang lain. Jadi kita harus kerjasama dengan orang tua murid kita tingkatkan, dalam hal ini mengingatkan anak-anaknya. Jadi guru memberikan laporan kepada orang tua, misalnya ini pak buk bagaimana keadaan anaknya ? apakah sehat-sehat saja ? misalnya jarang mengerjakan tugas atau kok tidak absensi, maka ini kerjasama dengan orang tua murid siapa tahu dia sakit tapi belum laporan atau ada hal yang tidak diketahui. Bukan hanya menuntut murid selalu tertib tapi juga melibatkan orang tuanya sebagai orang yang lebih dekat, bisa mengawasi langsung siswa yang bersangkutan.”¹³⁰

¹²⁹ Observasi di Halaman tengah SMAN 1 Tanjunganom hari Jum’at tanggal 17 September 2021 pukul 07.00 WIB

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Ibnu Malik, Guru Pendidikan Agama Islam , di Masjid SMAN 1 Tanjunganom, hari Jum’at tanggal 17 September 2021 pukul 08.00 WIB

Meskipun tata tertib yang diberikan sekolah itu cukup banyak, namun siswa mengaku tidak keberatan dalam menjalankan tata tertib sekolah. hal ini diungkapkan oleh Binti Istiqomah selaku siswi kelas 12 IPS 2 :

“Untuk peraturan tata tertib di sekolah saya tidak pernah keberatan, karena dengan adanya peraturan tata tertib di sekolah bisa menertibkan semua siswa yang ada di SMAN 1 Tanjunganom.”¹³¹

b) Pelaksanaan kedisiplinan tata tertib

Kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga proses belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal khususnya dalam proses belajar mengajar. Tentu dalam pelaksanaannya, kedisiplinan tidak serta merta langsung terwujud tanpa usaha yang dilakukan suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaannya ada beberapa proses yang bisa jadi terus memupuk sebuah kedisiplinan dan di SMAN 1 Tanjunganom salah satu sarana untuk menumbuhkan kedisiplinan adalah dengan memberlakukan tata tertib bagi setiap siswa-siswinya.

Menurut bapak Sigit Tri Tjahjanto selaku kepala sekolah, pelaksanaan kedisiplinan harus dimulai dari guru maupun karyawan sekolah terlebih dahulu. Ketika guru berdisiplin di sekolah dan para guru mengikuti tata tertib yang diberikan oleh sekolah, maka para siswa akan termotivasi untuk selalu melakukan kedisiplinan. Kepala sekolah juga sering mengevaluasi siswa di sekolah melalui forum rapat guru.

¹³¹ Wawancara dengan Binti Istiqomah, Siswi 12 IPS 2 ,di Halaman Tengah SMAN 1 Tanjunganom, hari Selasa tanggal 14 September 2021 pukul 13.30 WIB

“Kami selalu melakukan evaluasi dengan memberikan kritik, saran dan motivasi pada forum rapat koordinasi guru. Jika masalah kedisiplinan siswa, kami selalu koordinasi dengan guru bidang tata tertib. Sebelum pandemi Covid-19 ini kami selalu mengarahkan semua siswa untuk selalu berdisiplin melalui mimbar upacara bendera hari senin. Tapi karena sekarang memasuki pandemi covid-19, kami mengarahkan siswa selalu berdisiplin secara terbatas. Yakni dengan pengarahan secara online melalui aplikasi google meet maupun pengarahan secara tatap muka yang dihadiri oleh beberapa siswa saja. Contoh acara khataman Al-Qur’an, kegiatan pramuka dan lain-lain. Tidak hanya siswa saja yang harus disiplin, guru dan karyawanpun juga harus disiplin. Kamipun juga tidak segan untuk menegur guru yang tidak disiplin, karena kalau gurunya tidak disiplin, pasti para siswa juga terpengaruh dengan perilaku ketidakdisiplinan oleh beberapa guru dan karyawan.”¹³²

Pada hari Rabu tanggal 15 september 2021, peneliti datang pagi hari ke sekolah SMAN 1 Tanjunganom untuk melihat kondisi kedisiplinan siswa terutama ketika siswa masuk ke lingkungan sekolah. Peneliti pun didampingi oleh ibu Yasmianti selaku guru piket hari rabu dan bapak Nyamat selaku guru koordinator bidang tata tertib. Peneliti melihat siswa saat masuk ke lingkungan sekolah menggunakan sepeda motor, para siswa diminta untuk turun dari sepeda motor lalu menuntun motor tersebut ke tempat parkir motor. Hal ini dilakukan untuk mengurangi polusi udara dari asap motor.



Gambar 1.16 Siswa menuntun motor miliknya ke tempat parkir¹³³

¹³² Wawancara dengan Bapak Sigit Tri Tjahjanto, Kepala Sekolah ,di Ruang Masjid SMAN 1 Tanjunganom, hari Jum’at tanggal 17 September 2021 pukul 09.15 WIB

¹³³ Observasi di Halaman depan SMAN 1 Tanjunganom hari rabu tanggal 16 September 2021 pukul 06.40 WIB

Ketika ada siswa yang masih menaiki motor di lingkungan sekolah, maka penjaga sekolah pun menegur siswa tersebut untuk segera turun dari motor yang dia bawa. Peraturan ini bisa memberikan manfaat bagi siswa yaitu melatih diri sendiri untuk bersikap tanggung jawab dan juga bisa melatih diri untuk berdisiplin ketika antre menuju tempat parkir.



Gambar 1.17 Penjaga sekolah menegur siswa untuk turun dari motor¹³⁴

Disaat pandemi covid-19 ini, peraturan di sekolah pun bertambah. Ini dilakukan untuk mencegah virus covid-19 agar tidak masuk ke sekolah. sebelum masuk ke lingkungan sekolah, para siswa maupun guru di sekolah wajib untuk melakukan cek suhu tubuh dan memakai masker.



Gambar 1.18 Guru piket mengingatkan siswa untuk selalu cek suhu tubuh

¹³⁴ Observasi di Halaman depan SMAN 1 Tanjunganom hari rabu tanggal 16 September 2021 pukul 06.45 WIB

Setelah bel masuk kelas, petugas sekolah pun menutup gerbang sekolah. Para siswa yang terlambat maka siswa tersebut diberi pembinaan dan dicari penyebab keterlambatan siswa tersebut. Strategi tersebut digunakan oleh pihak sekolah untuk mencegah ketidaksiplinan berulang kali di kemudian hari.



Gambar 1.19 Bapak Nyamat membina siswa yang terlambat masuk sekolah

Setelah siswa yang terlambat tersebut dibina oleh guru koordinator tata tertib, para siswa mengisi absensi keterlambatan. Data absensi tersebut digunakan untuk memantau seberapa sering siswa terlambat disekolah.



Gambar 1.20 Siswa mengisi absensi keterlambatan¹³⁵

¹³⁵ Observasi di Halaman depan SMAN 1 Tanjunganom hari rabu tanggal 16 September 2021 pukul 07.30 WIB

Bapak Nyamat selaku koordinator tata tertib mengungkapkan bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa adalah terlambat masuk ke sekolah. Berikut ini alasan yang selalu diungkapkan oleh siswa melalui penjelasan bapak Nyamat :

“Pelanggaran kedisiplinan yang sering yaitu terlambat masuk disekolah dan banyak sekali faktornya. Berbagai macam alasan yang diungkapkan para siswa. Mulai dari bangun kesiangan, lupa kalau hari ini jadwalnya masuk, lupa gak disiapkan malam harinya, ada yang ban motornya bocor, ada yang masih membantu orang tua bahkan menanti sepeda motor karena masih dibawa orang tua.”¹³⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasanya penanaman nilai kedisiplinan siswa dapat dimulai dari hal yang mendasar. Contohnya datang ke sekolah tepat waktu. Tugas guru tidak hanya memberikan ilmu yang berupa pengetahuan saja akan tetapi tugas guru yaitu bisa membimbing anak didiknya menjadi lebih baik dan menjadikan anak yang mempunyai tanggung jawab untuk berdisiplin lebih tinggi.

Bapak Ibnu Malik selaku guru pendidikan agama islam menerangkan mengenai langkah-langkah strategi pelaksanaan kedisiplinan tata tertib di sekolah :

“Kita hanya sebatas mengingatkan karena kita tidak bisa bertemu maka mengingatkan tentang tata tertib. Di share tata tertib dari sekolah kemudian di share ke siswa-siswa dalam buku kelas. Kemudian menyampaikan video-video tentang pentingnya kedisiplinan supaya mereka ini tidak lemah semangat karena mereka punya cita-cita juga, jangan sampai lemah bersemangat dalam belajar untuk mencapai cita-cita mereka. Dan juga tidak segan memberikan hukuman bagi siswa yang tidak tertib. Bagaimana kita bisa menghukum dia ? mungkin hanya berupa teguran-teguran saja. Jadi kami bekerja sama dengan wali kelas maupun ketua kelas untuk mencari tahu apa penyebab siswa tersebut tidak disiplin.”¹³⁷

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Nyamat, Guru Koordinator Tata Tertib ,di Ruang Olahraga SMAN 1 Tanjunganom, hari Jum’at tanggal 17 September 2021 pukul 07.15 WIB

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Ibnu Malik, Guru Pendidikan Agama Islam , di Masjid SMAN 1 Tanjunganom, hari Jum’at tanggal 17 September 2021 pukul 08.00 WIB



Gambar 1.21 Kata motivasi untuk siswa SMAN 1 Tanjunganom¹³⁸

c) Hambatan dan solusi pelaksanaan strategi kedisiplinan tata tertib

Dalam membina kedisiplinan tata tertib siswa, terdapat berbagai macam hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kami simpulkan bahwa faktor lingkungan pergaulan di sekolah menjadi faktor penghambat paling sering terjadi di sekolah, terutama letak SMAN 1 Tanjunganom yang strategis berdekatan dengan tempat keramaian. Namun apabila sikap tidak disiplin terus berkembang dan semakin parah terjadi di sekolah, maka akan menjadi suatu kebiasaan buruk bagi siswa di masa datang. Berikut ini adalah solusi agar siswa selalu memiliki sikap disiplin yang dipaparkan oleh Bapak Sigit Tri Tjahjanto selaku kepala sekolah SMAN 1 Tanjunganom.

“untuk solusinya dilakukan dengan memakai metode yang pertama adalah pembinaan siswa dan pencegahan ketidakdisiplinan atau bisa disebut preventif. Jika ada siswa yang melanggar disiplin, maka kami akan berikan sanksi yang sesuai dengan jenis pelanggaran. Kami juga melihat data siswa yang sering tidak disiplin, jika masih saja ada siswa yang tidak disiplin berulang-ulang, maka kami

¹³⁸ Observasi di Halaman tengah SMAN 1 Tanjunganom hari Jum’at tanggal 17 September 2021 pukul 07.05 WIB

akan suruh siswa tersebut membuat surat pernyataan yang di tanda tangani orang tua atau wali murid.”¹³⁹

Berikut ini faktor-faktor yang menjadi hambatan guru dalam menanamkan kedisiplinan tata tertib siswa yang dikemukakan oleh Bapak Ibnu Malik selaku pendidikan agama islam.

“yang pasti faktor kurangnya disiplin siswa yaitu karena faktor lingkungan. Artinya siswa tersebut ikut teman-temannya yang tidak disiplin dan terpengaruh oleh tingkah laku kakak kelas terdahulu yang tidak disiplin. Terlebih saat pandemi ini, pihak sekolah tidak bisa mengawasi siswa secara menyeluruh karena kegiatan tatap muka dibatasi.”¹⁴⁰

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan pendidik dan peserta didik, penemuan penelitian mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik di di SMAN 1 Tanjunganom dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk

Berbicara masalah kedisiplinan belajar pada dasarnya sangatlah penting terutama dalam lingkungan pendidikan. Tumbuhnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik dan itupun

¹³⁹ Wawancara dengan Bapak Sigit Tri Tjahjanto, Kepala Sekolah ,di Ruang Masjid SMAN 1 Tanjunganom, hari Jum’at tanggal 17 September 2021 pukul 09.15 WIB

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Ibnu Malik, Guru Pendidikan Agama Islam , di Masjid SMAN 1 Tanjunganom, hari Jum’at tanggal 17 September 2021 pukul 08.00 WIB

dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit. Strategi guru sebagai pendidik dalam menanamkan kedisiplinan belajar adalah

- a. Guru memberikan kontrak belajar kepada siswa. Kontrak belajar merupakan istilah yang sering digunakan untuk kesepakatan antara guru dan peserta didik. Kontrak belajar ialah salah satu aturan yang diciptakan atas dasar kesepakatan, tentunya antara pihak guru dan peserta didik. Siswa dilibatkan penuh ketika proses pembuatan kontrak belajar berlangsung dan dilaksanakan secara dialog sehingga siswa tidak merasa ada paksaan dalam pelaksanaan kelak. Kegiatan ini bisa dilaksanakan di awal semester 1 dan bisa juga diperbarui di awal semester 2.
- b. Ketika pembelajaran tatap muka, guru selalu mencontohkan kepada murid untuk selalu datang tepat waktu. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu memiliki sikap disiplin ketika pembelajaran berlangsung.
- c. Ketika siswa mengikuti pembelajaran di rumah. Guru memberikan video-video motivasi belajar melalui aplikasi WhatsApp
- d. Guru memberikan tugas literasi dengan tujuan peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab akan kewajiban selalu berdisiplin dalam belajar
- e. Guru memberikan sebuah *reward*. Hal ini sangat diperlukan dan berguna bagi pembelajaran agar siswa tidak merasa terbebani. Hal ini dilakukan karena pembelajaran di sekolah SMAN 1 Tanjunganom dibagi menjadi 2 metode yaitu metode tatap muka dan metode pembelajaran online sebagai dampak dari pandemi covid-19. Bentuk *reward* ini berupa kelonggaran waktu bagi siswa yang belum mengumpulkan tugas tepat waktu maupun pemberian nilai tambahan kepada siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu.

2) Strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan beribadah peserta didik di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk

Sebagai guru pendidikan agama islam mempunyai pengaruh besar dalam memiliki strategi kedisiplinan beribadah peserta didik di SMAN 1 Tanjunganom. Strategi guru sebagai pendidik dalam menanamkan kedisiplinan beribadah adalah

- a. Guru mengadakan sebuah pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Penanaman kedisiplinan beribadah sangat penting dilakukan, dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran agama secara berkelanjutan. Pembiasaan beribadah di SMAN 1 Tanjunganom antara lain Khataman Al Qur'an, Shalat berjamaah di masjid.
- b. Guru pendidikan agama islam memberikan video-video motivasi pentingnya kedisiplinan beribadah di grup aplikasi Whatsapp maupun disaat pembelajaran tatap muka dikelas. Guru selalu memberikan motivasi-motivasi yang dapat meningkatkan spiritual siswa dan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai kedisiplinan beribadah.
- c. Guru menyediakan fasilitas alat ibadah di masjid seperti sarung, sajadah, mukena agar siswa tertarik untuk beribadah di masjid serta mengadakan ekstrakurikuler di sekolah tentang keagamaan. Contoh Hadrah dan Kajian Islam.
- d. Guru bekerjasama dengan guru lain terutama wali kelas dan guru koordinator tata tertib untuk mengawasi jalannya kegiatan keagamaan dan kerjasama dengan wali murid untuk mengawasi putra atau putrinya ketika beribadah di rumah.

3) Strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan tata tertib peserta didik di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk

Guru pendidikan agama islam mempunyai strategi dalam menanamkan kedisiplinan siswa dalam menjalankan tata tertib. Berikut ini adalah Strategi guru sebagai pendidik dalam menanamkan kedisiplinan tata tertib adalah

- a. Guru memberikan sosialisasi kepada siswa mengenai tata tertib. Metode-metode sosialisasi yang digunakan meliputi tindakan preventif yaitu pencegahan sebelum terjadi pelanggaran dengan merancang tata tertib sekolah. Metode ini dilakukan saat masa orientasi siswa baru maupun saat pembelajaran tatap muka di kelas.
- b. Guru memberikan buku pengendali siswa kepada siswa. Setiap siswa di SMAN 1 Tanjunganom diberlakukannya buku pengendali siswa yang didalamnya akan termuat catatan-catatan mengenai segala bentuk pelanggaran peserta didik. Buku pengendali siswa wajib dibawa setiap hari dan akan selalu diperiksa oleh guru koordinator tata tertib maupun guru piket.
- c. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang terbukti melanggar tata tertib. Ketika siswa di sekolah melanggar peraturan, maka akan memberikan poin sesuai jenis pelanggaran. Ketika siswa berulang kali melanggar peraturan, maka pihak sekolah akan memanggil orang tua ke sekolah.
- d. Guru mengevaluasi kondisi kedisiplinan siswa disekolah. Evaluasi yang dilakukan di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk dilakukan rata-rata setiap minggu, tetapi untuk totalitasnya dilakukan ketika akhir semester. Evaluasi setiap minggu dilakukan guna mengamati informasi mengenai kondisi terkini kedisiplinan peserta di sekolah dan ketika ada permasalahan agar dapat dipecahkan secara

bersama dan mencari solusi yang tepat. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik telah mentaati tata tertib yang berlaku, kemudian mengevaluasi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dalam minggu tersebut sesuai catatan pada buku piket guru maupun guru koordinator tata tertib.

- e. Guru bekerja sama dengan orang tua murid untuk memantau kondisi anak ketika di rumah. Jadi ketika anak sering mempunyai masalah di sekolah, maka guru akan memanggil orang tua ke sekolah untuk mencari tahu penyebab masalah yang dialami oleh siswa karena seringnya tidak berdisiplin dalam tata tertib.